

Wisata Bahari Berkonsep Arsitektur Vernakuler di Pulau Pannambungan Kabupaten Pangkep Kepulauan, Sulawesi Selatan

*** Yogi Saputra ¹, Syarif Beddu ², Syahril Idris ³**

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

Jalan Poros Malino Km.6 Kabupaten Gowa - Sulawesi Selatan 92171

³ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Kota Makassar - Sulawesi Selatan 90231

Korespondensi yogilive@gmail.com

Diterima: 07 Agustus 2024

Direvisi: 01 September 2024

Disetujui: 21 Oktober 2024

ABSTRAK

Arsitektur Vernakuler merujuk pada gaya arsitektur yang dibangun oleh masyarakat lokal menggunakan bahan-bahan dan teknik konstruksi yang tersedia secara tradisional di wilayah atau budaya tertentu. Wisata bahari atau wisata pantai adalah jenis wisata yang populer di seluruh dunia. Wisata bahari menawarkan pengalaman berlibur yang santai dan menyenangkan di pantai, laut, dan pulau-pulau yang indah. Beberapa kegiatan yang populer di wisata bahari antara lain berjemur di pantai, berenang, snorkeling, selam, surfing, dan memancing. Pulau Pannambungan merupakan salah satu pulau yang terletak di Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan yang mulai banyak dikunjungi oleh wisatawan karena terkenal dengan pemandangan sunset yang menawan dan berpasir putih. Tujuan dari perancangan Wisata Bahari ini yaitu untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada pulau Pannambungan dengan menyediakan fasilitas penginapan dan fasilitas penunjang yang menunjang kegiatan wisatawan, yang mana bentuk, material dan prinsipnya menggunakan pendekatan Arsitektur Vernakuler, metode pengolahan data yang digunakan adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Perolehan data yang didapatkan dari hasil survei lapangan dan studi literatur. Hasil dari perancangan ini yaitu menghasilkan kawasan Wisata Bahari, dan mempunyai fasilitas untuk wisatawan yang tidak hanya datang menikmati sunset dan pantai berpasir putih tetapi juga dapat menikmati fasilitas yang lengkap. Dengan mengembangkan kebaharian pulau ini, dapat menarik lebih banyak wisatawan lokal maupun mancanegara dengan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah khususnya Pulau Pannambungan.

Kata kunci: Wisata Bahari, Arsitektur Vernakuler, Pulau Pannambungan

***Marine Tourism with Vernacular Architecture Concept on
Pannambungan Island, Pangkep Islands Regency, South Sulawesi***

ABSTRACT

Vernacular architecture refers to an architectural style built by local communities using materials and construction techniques that are traditionally available in a particular region or culture. Marine tourism or beach tourism is a type of tourism that is popular throughout the world. Marine tourism offers a relaxing and enjoyable holiday experience on beautiful beaches, seas and islands. Some popular activities in marine tourism include sunbathing on the beach, swimming, snorkeling, diving,

surfing and fishing. Pannambungan Island is one of the islands located in Liukang Tupabbiring District, Pangkep Regency, South Sulawesi which is starting to be visited by many tourists because it is famous for its charming sunset views and white sand. The aim of designing this Marine Tourism is to develop the potential found on Pannambungan Island by providing lodging facilities and supporting facilities that support tourist activities, where the form, materials and principles use the Vernacular Architecture approach, the data processing method used is using primary data and data secondary. Obtaining data was obtained from the results of field surveys and literature studies. The result of this design is to produce a Marine Tourism area, and has facilities for tourists who not only come to enjoy the sunset and white sand beaches but can also enjoy complete facilities. By developing the island's maritime life, it can attract more local and foreign tourists by making a positive contribution to the regional economy, especially Pannambungan Island.

Keywords: Marine Tourism, Vernacular Architecture, Panambungan Island

1. PENDAHULUAN

Wisata bahari atau wisata pantai adalah jenis wisata yang populer di seluruh dunia. Wisata bahari menawarkan pengalaman berlibur yang santai dan menyenangkan di pantai, laut, dan pulau-pulau yang indah. Beberapa kegiatan yang populer di wisata bahari antara lain berjemur di pantai, berenang, snorkeling, selam, surfing, dan memancing. Wisata bahari memiliki potensi yang besar untuk mendatangkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Selain itu, wisata bahari juga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya menjaga lingkungan laut dan pesisir.

Pulau Pannambungan salah satu pulau yang indah di Sulawesi Selatan yaitu di Kabupaten Pangkep tepatnya di Kecamatan Liukang Tupabiring dengan luas daratan kurang lebih 2 Ha. Pulau pannambungan dapat ditempuh dari pelabuhan Biring Kassi, pelabuhan Paotere, Pelabuhan Kayu Bangko, dan pelabuhan Pantai Indah Bosowa dengan menggunakan perahu motor dan *speedboat*, Pulau Pannambungan memiliki pantai pasir putih yang landai, sangat baik untuk kegiatan bahari, berjemur dan berolahraga air seperti *jet sky*, berenang, *skorkeling*, menyelam dan memancing

Untuk mewujudkan konsep Arsitektur Vernakuler pada pulau ini, maka penggunaan bahan-bahan lokal harus dimaksimalkan sehingga memberikan nuansa alami pada bangunan, selain memberikan nuansa alami, material lokal seperti kayu ulin banyak digunakan pada bangunan karena material ini sangat kuat untuk struktur bangunan di darat maupun struktur bawah laut.

Arsitektur vernakuler adalah desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Tujuan penelitian wisata di Pulau Panambungan lebih tepat digambarkan sebagai destinasi bahari dengan fasilitas yang mengadopsi atau mengadaptasi arsitektur lokal, bukan sebagai situs arsitektur vernakular murni yang menjadi daya tarik utamanya. Daya tarik utama pulau ini adalah keindahan alamnya, seperti pantai pasir putih dan air laut yang jernih, serta aktivitas bahari seperti snorkeling.

2. LANDASAN TEORI

Wisata Bahari

Wisata bahari menawarkan pengalaman yang unik dan berbeda dari wisata lainnya karena berfokus pada keindahan alam laut yang menakjubkan. Oleh karena itu, menjaga keberlanjutan wisata bahari sangat penting untuk memastikan keindahan alam dan sumber daya laut yang dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Collins (2007) memberikan gambaran mengenai wisata bahari bahwa istilah tersebut merupakan bagian dari pariwisata

berbasis alam (*nature-based tourism*).

Dengan mengimplementasikan strategi pengembangan wisata bahari yang tepat, diharapkan industri wisata bahari di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat dan negara secara keseluruhan.

Arsitektur Vernakuler

Arsitektur Vernakuler adalah bahasa setempat, dalam Arsitektur istilah ini untuk menyebut bentuk-bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat, di ungkapkan dalam 26 bentuk fisik arsitektur (tata letak denah, struktur, detail-detail bagian, dan ornament). (Suharjanto,2011).

Arsitektur Vernakuler merupakan desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, di pengaruhi oleh aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. (Mentayani,2012).

Arsitektur Vernakuler adalah arsitektur yang terbentuk dari proses yang berulang-ulang sesuai dengan kebiasaan, perilaku, dan kebudayaan di lingkungan sekitarnya. Pembentukan arsitektur vernakuler ini bersifat berangsur turun-temurun secara sangat lama sehingga terbentuk sikap yang mengakar. (Hidajat, 2014).

Ciri dan Karakteristik Arsitektur Vernakuler

- Menggunakan bahan lokal
- Menggunakan pengetahuan lokal
- Menggunakan teknik yang sederhana
- Merupakan produk masyarakat lokal
- Berkaitan dengan budaya

Adapun beberapa karakteristik arsitektur vernakuler, menurut (Mentayani, 2012), yaitu :

- Diciptakan oleh masyarakat tanpa bantuan tenaga ahli / arsitek profesional melainkan dengan tenaga asli lokal atau setempat.
- Diyakini mampu beradaptasi terhadap kondisi fisik, sosial, budaya dan lingkungan setempat.
- Dibangun dengan memanfaatkan sumber daya fisik, sosial, budaya, religi, teknologi dan material setempat.
- Memiliki tipologi bangunan awal dalam wujud hunian dan lainnya yang berkembang di dalam masyarakat tradisional.
- Dibangun untuk mewadahi kebutuhan khusus, mengakomodasi nilai-nilai budaya masyarakat, ekonomi dan cara hidup masyarakat setempat.
- Fungsi makna dan tampilan arsitektur vernakuler sangat di pengaruhi oleh aspek struktur social, system kepercayaan dan perilaku masyarakat.

Contoh Bangunan Vernakuler di Sulawesi Selatan

1) Rumah adat Kabupaten Pangkep

Rumah adat Kabupaten Pangkep memiliki struktur utama dari kayu, begitupun juga dengan material dinding dan rangka atap, anyaman daun kelapa digunakan sebagai material untuk dinding atau atap rumah. Pemilihan material ini umumnya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam di sekitar wilayah.



Gambar 1 Rumah Adat Kabupaten Pangkep

Sumber : <https://makassar.tribunnews.com/2016/08/03/rumah-adat-pangkajen-terbengkalai-ini-kata-pemerhati-budaya>

2) Rumah Adat Suku Kajang

Konstruksi rumah di kawasan adat Kajang sangat ramah lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami. Material yang digunakan yaitu kayu bitti sebagai struktur utama, daun nipa dan alang-alang sebagai atap, ijuk dan rotan sebagai pengikat dan bambu sebagai lantai dan dinding.



Gambar 2 Rumah Adat Suku Kajang

Sumber : <https://sorotmakassar.com/k2-categories/sorot-makassar/2196-mahasiswa-arsitektur-umi-lakukan-studi-di-kajang>

Hunian Wisata Bahari Berkonsep Arsitektur Vernakuler

- Penggunaan bahan-bahan lokal seperti kayu, bambu, batu, dan anyaman rotan dapat memberikan nuansa alami pada bangunan. Selain itu, penggunaan bahan-bahan lokal juga dapat meminimalkan dampak lingkungan karena tidak perlu mengimpor bahan dari luar daerah.
- Ventilasi alami pada hunian wisata bahari, penting untuk mempertimbangkan ventilasi alami agar dapat menikmati angin laut yang menyegarkan. Ventilasi alami dapat dicapai dengan cara membuat bukaan-bukaan pada bangunan yang dapat memungkinkan sirkulasi udara yang baik.
- Penempatan bangunan juga merupakan hal penting dalam konsep arsitektur vernakuler. Bangunan harus ditempatkan dengan bijak agar dapat menikmati pemandangan laut yang indah dan mempertimbangkan ketersediaan sumber air dan aksesibilitas.
- Struktur dan detail arsitektur pada hunian wisata bahari vernakuler dapat mencerminkan keunikan budaya dan lingkungan sekitarnya. Misalnya, penggunaan anyaman rotan atau bambu sebagai elemen struktur dan ornament pada bangunan.

Penerapan konsep hunian bahari vernakuler dapat memberikan nilai estetika yang tinggi dan memungkinkan pengunjung untuk merasakan suasana yang autentik dan dekat dengan alam. Namun, perlu diperhatikan bahwa konsep arsitektur vernakuler juga harus disesuaikan dengan standar keamanan dan kenyamanan modern, serta memperhatikan faktor-faktor lingkungan dan keberlanjutan.

3. METODE PERANCANGAN

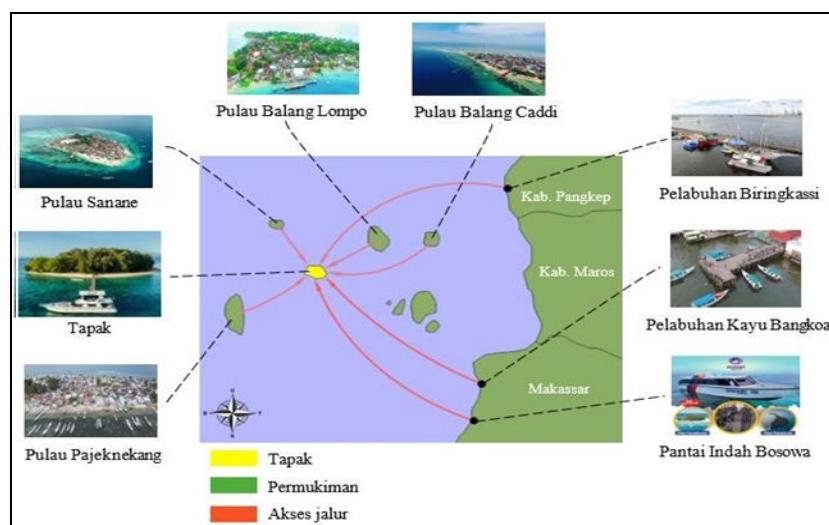
Perancangan Wisata Bahari menggunakan metode tematik, yaitu dengan terlebih dahulu mempelajari literatur dan studi banding untuk digunakan sebagai acuan. Dalam hal ini studi literatur mengenai persyaratan dalam perancangan Wisata Bahari, pendekatan Arsitektur Vernakuler, dan studi lokasi. Melalui studi ini diharapkan dapat mewujudkan desain yang menjawab tujuan serta permasalahan yang ada. Konsep perancangan dikembangkan dengan tetap berpedoman pada acuan tersebut serta menerapkan pendekatan yang dipilih dalam desain. Dalam pembahasan ini terfokus pada hasil analisa mengenai elemen desain yang menerapkan pendekatan Arsitektur Vernakuler, sebagaimana tertuang dalam konsep dan gambar perancangan. Hasil analisa ini dijabarkan secara deskriptif disertai dengan gambar ilustrasi yang memperjelas keterangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan Wisata Bahari memiliki lahan seluas 19.218 m² (1,92 ha) terletak di Kecamatan Liukang Tupabiring Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Lokasi perancangan yang berada di pulau menjadikan posisi kawasan ini lebih berpotensi dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Dengan penataan landscape yang tepat, dapat membuat keindahan pulau dan sekitarnya terikat menjadi satu sama lain sesuai dengan karakteristik konsep Arsitektur Vernakuler yang telah di terapkan dalam perancangan Wisata Bahari di Pulau Pannambungan.

Keadaan topografi daratan pulau relatif rata dengan ketinggian dari permukiman laut dan 80% daratan pulau berpasir halus, sisanya bertanah dengan tingkat kesuburan tanah yang sedang, tidak terdapat batu-batu besar. Sebagian lahan pulau ditumbuhi dengan beberapa jenis pohon seperti pohon sukun dan banyak pohon pinus yang rindang.



Gambar 3 Lokasi Perancangan
Sumber : Yogi Saputra, 2024

Seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori terdapat berbagai macam ciri-ciri dan prinsip dari konsep Arsitektur Vernakuler. Pada perancangan Wisata Bahari di Pulau Pannambungan menerapkan hanya beberapa dari ciri-ciri tersebut. Setiap bagian eksterior dan interior memiliki kesan yang sesuai dengan sebuah pendekatan yang digunakan. Berikut ini penerapan bentuk Arsitektur Vernakuler yang terdapat pada desain bangunan.

Bentuk dan Tampilan Bangunan

Pendekatan bentuk diambil dari bentuk bangunan rumah adat Kabupaten Pangkep, memiliki simbol identitas budaya masyarakat bugis, memaksimalkan bentuk segitiga pada atap (atap safari) sebagai bentuk ikonik pada semua bangunan, dari bentuk bangunan tersebut terciptalah nuansa rumah adat Kabupaten Pangkep, memaksimalkan pencahayaan alami dan penggunaan material lokal pada bangunan, berikut beberapa bentuk bangunan yang memaksimalkan bentuk rumah adat Kabupaten Pangkep dengan model atap safari dan penerapan material,

1. Bangunan Pengelola



Gambar 4 Bangunan Pengelola
Sumber : Yogi Saputra, 2024

Material :

- a. Atap sirap kayu ulin
- b. Waterproofing membrane PVC
- c. Plafon Triplex Teakwood
- d. Dinding kayu & struktur kayu
- e. Lantai kayu
- f. Pondasi umpak

2) Resto Beach & Cafee



Gambar 5 Resto Beach & Cafee
Sumber : Yogi Saputra, 2024

Material :

- a. Atap sirap kayu ulin
 - b. Waterproofing membrane PVC
 - c. Plafon Triplex Teakwood
 - d. Dinding kayu & struktur kayu
 - e. Lantai kayu
 - f. Pondasi umpak
- 3) Bangunan Serbaguna



Gambar 6 Bangunan Serbaguna
Sumber : Yogi Saputra, 2024

Material :

- a. Atap sirap kayu ulin
- b. Waterproofing membrane PVC
- c. Plafon Triplex Teakwood
- d. Dinding kayu & struktur kayu
- e. Lantai kayu

- f. Pondasi umpak
4) Bangunan Fasilitas Alat Rekreasi Pantai



Gambar 7 Bangunan Fasilitas Alat Rekreasi Pantai
Sumber : Yogi Saputra, 2024

Material :

- a. Atap sirap kayu ulin
- b. Waterproofing membrane PVC
- c. Plafon Triplex Teakwood
- d. Dinding kayu & struktur kayu
- e. Lantai keramik
- f. Pondasi umpak
- g. Pondasi garis

- 5) Villa Tipe A dan Tipe B



Gambar 8 Villa Tipe A dan Tipe B

Sumber : Yogi Saputra, 2024

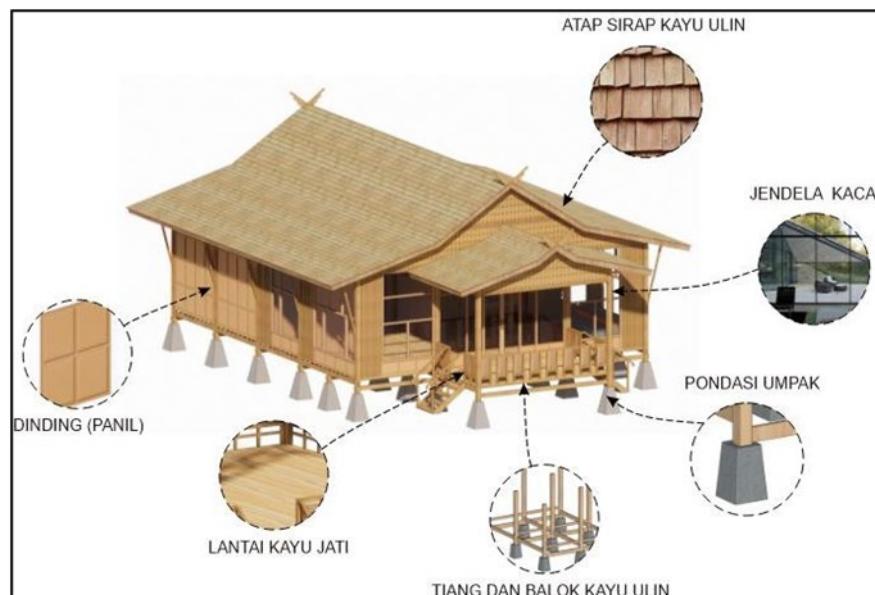
Material

- a. Atap sirap kayu ulin
- b. Waterproofing membrane PVC
- c. Plafon Triplex Teakwood
- d. Dinding kayu & struktur kayu
- e. Lantai kayu
- f. Pondasi umpak

Penerapan Material

Perancangan Wisata Bahari menerapkan pendekatan Arsitektur Vernakuler dalam berbagai aspek mulai dari proses penerapan material dan struktural pada bangunan. Berikut beberapa material lokal yang digunakan pada bangunan :

- Atap sirap menggunakan kayu ulin sudah sangat banyak digunakan pada material atap karena kayu ulin memiliki sifat alami yang tahan terhadap cuaca eksternal, termasuk hujan, sinar UV, dan perubahan suhu. Ini membuat atap sirap kayu ulin cocok untuk digunakan di berbagai kondisi iklim.
- Jendela kaca, digunakan pada beberapa bangunan untuk memaksimalkan pencahayaan alami, selain itu jendela kaca dapat menawarkan pemandangan di luar bangunan.
- Pondasi umpak, dibuat dari beton percetak atau di cetak di tempat konstruksi, beton yang digunakan harus memiliki kekuatan yang memadai untuk menahan beban vertikal dan lateral pada bangunan.
- Tiang dan balok kayu ulin, kayu ulin memiliki tekstur yang sangat kuat, keras, dan berat, material kayu ulin juga tahan terhadap rayap karena kandungan alami yang dimilikinya, tahan terhadap perubahan cuaca, suhu, dan air laut sehingga tidak memerlukan perawatan ekstra.
- Lantai kayu jati, adalah jenis kayu yang sangat kuat dan tahan lama, sering digunakan dalam konstruksi bangunan dan pembuatan furnitur karena keindahannya serta sifat tahan terhadap serangan hama dan kelembaban.
- Dinding (panil), model dinding panil pada rumah adat bugis memiliki ukiran khas yang menghiasi bagian eksterior rumah, mencerminkan keindahan dan identitas budaya.



Gambar 9 Penerapan Material

Sumber : Yogi Saputra, 2024

5. KESIMPULAN

Perencanaan Wisata Bahari di Pulau Pannambungan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu meningkatkan ekonomi, termasuk kegiatan-kegiatan lain yang terkait berwisata, sehingga pendapatan masyarakat, daerah, dan Negara serta penerimaan devisa dapat ditingkatkan, dan ditujukan pada pengembangan serta

pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional untuk dijadikan daya tarik bagi wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Pembangunan sektor pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka pembangunan nasional. Oleh karena itu salah satu wujud upaya pemerintah dalam menata kepariwisataan nasional di Indonesia bagian timur, salah satunya di Sulawesi Selatan yang termasuk daerah tujuan wisata (DTW) utama, dimana terdapat banyak Pulau-pulau yang menjadi destinasi wisata khususnya di Kabupaten Pangkep yang memiliki 115 Pulau.

Perencanaan Wisata Bahari dengan konsep Arsitektur Vernakuler menunjukkan sifat kebudayaan lokal yang tinggi. Bahan-bahan alami yang digunakan dalam konstruksi bangunan vernakuler, material yang banyak digunakan pada bangunan yaitu material kayu ulin dan kayu jati karena memiliki dampak lingkungan yang lebih rendah dibandingkan dengan bahan-bahan modern yang lebih padat energi. Penggunaan desain yang memanfaatkan sumber daya alam setempat juga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

REFERENSI

- Collins., 2007, “Pariwisata Bahari”, Yogyakarta, Kanisius. Mentayani (2012), “Pengertian arsitektur vernakuler” Hidajat (2014), “Pengertian arsitektur vernakuler”
- Datu, J. K., Hamdy, M. A., & Mustafa, S. (2023). Penerapan Model Pendekatan Arsitektur Lokal dan Neo Vernakular Pada Gedung Pusat Kreatif di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Arsitektur Sulapa*, 5(1).
- Fadhillah, N. A., Hamdy, M. A., & Latief, S. 2024. “Penggunaan Material Fasad Bangunan Pasar Tradisional Maroangin Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular,” *Jurnal Arsitektur Sulapa*, 6(2), 29-37.
- Lakebo, F., Hamdy, M. A., & Idris, S. (2019). Aplikasi Penerapan Model Arsitektur Neo Vernakular Pada Tampilan Fasad Hotel di Kawasan Pesisir Kota Makassar. *Jurnal Arsitektur Sulapa*, 1(1), 22-31.
- Mentayani (2012),” Ciri dan karakteristik arsitektur vernakuler” Syharjanto (2011), “Faktor terbentuknya arsitektur vernakuler”
- Yogi, S. (2024). Acuan Wisata Bahari Pulau Panambungan Berkonsep Arsitektur Vernakuler, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa
- Yogi, S. 2024, “Gambar Konsep Wisata Bahari Pulau Panambungan Berkonsep Arsitektur Vernakuler,” Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa
https://www.academia.edu/8223542/Arsitektu_Vernakuler, diakses digital pada tanggal 02 Januari 2016, 21: 29
- https://dspace.uji.ac.id/bitstream/handle/123456789/1107/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&i_sAl_lo_wed=y
- https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian/wisatabahari_1_dir/388f852d9cd6abb771d88d6a_c1f5_f638.pdf
- <https://disparpora.pangkepkab.go.id/2022/07/10/panambungan-island/>
- https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pulau_Panambungan